

**PENGARUH FASILITAS DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN PEMASARAN SISWA
SMK NEGERI 1 PONTIANAK**

Utin Kurnia, Herkulana, F.Y Khosmas

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN, Pontianak

email: bataraindah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh fasilitas dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pemasaran barang dan jasa pada siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Pontianak. Indikator fasilitas belajar dalam penelitian ini meliputi media pembelajaran, alat-alat pembelajaran dan perlengkapan sekolah, indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk regresi linear berganda. Pengumpulan data menggunakan angket, pedoman wawancara dan lembar observasi. Hasil analisis penelitian yakni: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas terhadap hasil belajar siswa sebesar 35,8% yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,016 > 2,007$; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar siswa sebesar 71,2% yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $15,341 > 2,007$; (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas terhadap minat belajar siswa sebesar 37,2% yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,017 > 2,007$; (4) terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas dan minat terhadap hasil belajar siswa sebesar 71,2% yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $117,124 > 3,179$.

Kata Kunci: *fasilitas, minat belajar, hasil belajar*

Abstract: This study examines the influence of the facility and interest in learning on learning outcomes of subjects marketing of goods and services in class XI marketing course student of SMK Negeri 1 Pontianak. Indicators of learning facilities in the study include learning media, learning tools and school supplies, indicators of interest to learn that taste like/ pleasure in learning activities, an interest in learning, the awareness to learn without prompting, participate in learning activities, give attention large in the study. This study uses a quantitative approach to the form of multiple linear regression. Collecting data using questionnaires, interview and observation sheet. The results of the analysis are: (1) there is the influence of the facility on student learning outcomes was 35,8% as evidenced by $t_{count} > t_{table}$, is $4.016 > 2.007$; (2) a significant difference between the interest on student learning outcomes was 71,2% as evidenced by $t_{count} > t_{table}$, is $15.341 > 2.007$; (3) a significant difference between the facility to the students' interest was 37,2% as evidenced by $t_{count} > t_{table}$, is $5.017 > 2.007$; (4) a significant difference between the facility and the interest on student learning outcomes was 71,2% as evidenced by the value of $F_{count} > F_{table}$, is $117.124 > 3.179$.

Keywords: *learning motivation, learning resources, learning outcomes*

Yoyon Bahtiar Irianto (2011:5) menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan wahana penting dan media efektif untuk mengajarkan norma, mensosialisasikan nilai, dan menanamkan etos kerja dikalangan warga masyarakat”. Melalui pendidikan diharapkan setiap warga negara memiliki perilaku yang baik sesuai norma dan memiliki etos kerja yang tinggi dan profesional. Pendidikan dalam konteks formal dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan terarah yang memerlukan kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Hal ini seperti diungkapkan oleh Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009:19) bahwa “Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain, mengingat tidak semua bahan ajar dapat dipelajari sendiri”. Kerjasama yang baik antara guru dan siswa memungkinkan siswa mampu mengembangkan pengetahuan sendiri, belajar mandiri. Adapun guru berperan sebagai fasilitator, mediator dan manajer dan proses pembelajaran (Rayandra Asyhar, 2012:15).

Belajar memegang peranan penting bagi perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi manusia. Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Melalui proses belajar manusia dapat mengembangkan potensi yang dibawanya sejak lahir.

Pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat. Laporan hasil belajar yang diperoleh siswa diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk Buku Rapor. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan sesuatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh Guru.

Usaha untuk mencapai suatu hasil belajar dari proses belajar mengajar seseorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, digolongkan menjadi dua yaitu: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah diantaranya kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, minat, emosi, bakat, kematangan dan kesiapan. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, digolongkan menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Sobry Sutikno, 2013:16-19).

Satu diantara beberapa faktor utama yang menentukan kualitas pembelajaran adalah ketersediaan sarana atau fasilitas penunjang pembelajaran. Mutu pendidikan yang dikembangkan agar tetap baik, perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Sebagai realisasinya pemerintah membuat beberapa peraturan perundang-undangan, UU No 20 Tahun 2003 pasal 45 ayat 1 yang berbunyi: “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi, fisik, kecerdasan intelektual, sosial emosional, dan kewajiban peserta didik”. Menurut Wina Sanjaya (2013:18) “Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran”. Kemampuan belajar apabila didukung dengan fasilitas belajar yang memadai berupa peralatan dan perlengkapan, maka

memperoleh hasil belajar cenderung lebih baik. Kebutuhan akan tersedianya sarana pendidikan sangat dirasakan dalam jenjang pendidikan kejuruan karena sekolah kejuruan menitikberatkan pada penciptaan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kesiapan memasuki dunia kerja. Penyediaan sarana pendidikan akan sangat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran praktik demi menunjang keterampilan. Berdasarkan penjelasan UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 15 (dalam Wowo Sunaryo Kuswana, 2013:3) bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta belajar terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Faktor lain untuk mencapai sukses dalam segala bidang ialah minat. Menurut Sobry Sutikno (2013:17) bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat ini selalu diikuti dengan perasaan senang yang akhirnya memperoleh kepuasan”. Tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.

SMK Negeri 1 Pontianak merupakan satu dari sekian banyak sekolah menengah kejuruan di Pontianak yang berusaha mencetak lulusan yang siap kerja. Dalam menghadapi tantangan dunia kerja, SMK Negeri 1 Pontianak berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang proses belajar yang baik dan terencana dalam bentuk program produktif. Program produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Untuk dapat menguasai mata pelajaran dalam program produktif dengan baik maka siswa perlu memiliki minat belajar dan fasilitas belajar yang baik, sehingga diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang penulis laksanakan di SMK Negeri 1 Pontianak, diketahui bahwa fasilitas penunjang belajar di SMK Negeri 1 Pontianak dalam program produktif belum cukup memadai. SMK Negeri 1 Pontianak memang telah memiliki bisnis *centre* dan laboratorium pemasaran sebagai sarana penunjang pembelajaran mata pelajaran pemasaran yang berguna sebagai wadah siswa dalam mempraktikkan materi yang diperoleh dalam proses pembelajaran pemasaran. Namun demikian, keberadaan bisnis *centre* maupun laboratorium pemasaran ini, masih belum cukup meningkatkan minat siswa dalam mengembangkan potensi pada mata pelajaran yang tergabung dalam program produktif. Ketiadaan minat ini tercermin dari kurangnya jumlah siswa yang memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal. Siswa lebih suka menghabiskan waktu luang dengan berdiskusi tentang hal yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran daripada mengelola bisnis *centre* maupun mengoperasikan mesin-mesin bisnis yang ada di laboratorium pemasaran. Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa siswa, diakui bahwa ketiadaan minat dalam mengelola bisnis *centre* disebabkan antara lain karena kurangnya jumlah fasilitas yang tersedia, misalnya kurang efektifnya penggunaan mesin kasir sehingga siswa masih menggunakan kalkulator, kurangnya mesin cetak harga sehingga siswa harus menulis harga barang secara manual, tidak adanya mesin pendingin ruangan sehingga siswa merasa kegerahan berada dalam ruangan bisnis *centre* tersebut.

Hal yang sama juga terjadi di laboratorium pemasaran. Keberadaan laboratorium pemasaran yang seharusnya berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mempraktikkan teori-teori pemasaran, namun karena kurangnya jumlah mesin-mesin bisnis seperti kurangnya jumlah komputer, kalkulator elektronik, etalase, timbangan elektronik dan fasilitas lainnya yang belum memadai membuat siswa harus menggunakannya fasilitas tersebut secara bergantian. Kurangnya fasilitas penunjang yang terdapat dalam laboratorium pemasaran di SMK Negeri 1 Pontianak ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Fasilitas Laboratorium Pemasaran SMKN 1 Pontianak
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama Barang	Jumlah Keperluan	Tersedia	Kekurangan
1	<i>Cash Register</i> XA 202	3 unit	1 unit	2 unit
2	<i>Cash Register</i> 440 S	1 unit	0	1 unit
3	<i>Price Labeling</i>	20 unit	10 unit	10 unit
4	Kalkulator Elektronik	20 buah	3 buah	17 buah
5	Komputer <i>Point of Sale</i>	6 unit	3 unit	3 unit
6	Printer <i>Point of Sale</i>	2 unit	0	2 unit
7	<i>Display Costumer</i>	6 unit	3 unit	3 unit
8	Timbangan Elektronik	6 buah	4 buah	2 buah
9	Komputer Biasa	20 unit	9 unit	11 unit
10	Lemari	2 buah	0	2 buah
11	Meja dan Kursi	40 set	0	40 set
12	Troly Barang	2 unit	0	2 unit
13	AC	4 unit	2 unit	2 unit
14	Kemoceng	4 buah	0	4 buah

Sumber: Kepala Lab. Pemasaran SMKN 1 Pontianak, 2014

Kondisi ini dikhawatirkan mengurangi aspek pemahaman siswa terhadap mata pelajaran pemasaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut, seperti yang tampak pada tabel hasil belajar berikut:

Tabel 2
Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Pemasaran Barang dan Jasa Kelas XI
Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014

No	Kelas	Nilai Rata-Rata
1	XI PM 1	7,19
2	XI PM 2	7,27

Sumber: TU SMK Negeri 1 Pontianak, 2014

Kenyataan bahwa kurangnya fasilitas pendukung belajar dan minat belajar mata pelajaran pemasaran barang dan jasa mendorong penulis untuk mengungkapkan lebih jauh tentang pengaruh fasilitas dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pemasaran barang dan jasa pada siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Pontianak. Penelitian ini dianggap penting

mengingat status peneliti sebagai pengajar tetap di SMK Negeri 1 Pontianak pada mata pelajaran produktif.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Zain (2006:81) “Fasilitas belajar merupakan kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah”. Wina Sanjaya (2013:18) menyatakan bahwa “Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya”. Menurut Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno (2007:15) “Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa fasilitas belajar adalah kelengkapan berupa alat, sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran anak didik di sekolah.

Alat pembelajaran menurut Sumitro (dalam Arif Rohman, 2011:179), adalah “Benda-benda sebagai alat bantu pendidikan sehingga merupakan piranti keras (hardware). Contoh alat-alat pendidikan berupa benda adalah: buku, gambar, alat permainan, alat peraga, alat laboratorium, meja kursi, papan tulis, OHP, LCD, komputer, dan lain-lain”.

Pendapat yang lebih rinci dikemukakan oleh Daryanto (2013:261) yang menyatakan bahwa “Fasilitas dan perangkat belajar tentu saja berhubungan dengan masalah material berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi belajar, computer (untuk beserta didik), dan sebagainya”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka lingkup fasilitas dan sarana belajar meliputi ketersediaan alat-alat pembelajaran, ruang atau gedung tempat belajar dan media pembelajaran baik yang bersifat manual atau elektronik.

Ketersediaan fasilitas atau sarana pembelajaran tentu memberikan manfaat yang besar bagi keberlangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran. Wina Sanjaya (2013:18) menyatakan bahwa “Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran”.

Menurut Slameto, (2010:180), “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”. Adapun menurut Krapp (dalam Dale H. Schunk, Paul R. Pitrich, Judith L. Meece (2012:320) menyatakan bahwa “Minat situasional merupakan suatu keadaan psikologis menyangkut tertarik pada sebuah tugas atau aktivitas”. Dengan demikian, minat berarti kecenderungan seseorang untuk mengarahkan segala perhatiannya terhadap sebuah tugas atau aktivitas tanpa disuruh.

Menurut Makmun Khairani (2013:142) bahwa “Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah”. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2012:152) bahwa “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka atau tertarik terhadap sesuatu yang berasal dari diri seseorang.

Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah. Slameto (2010:180) menyatakan bahwa: Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar.

Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati (2012:97), "Hasil belajar adalah hasil dari aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik berupa nilai rata-rata dari semua mata pelajaran dalam satu semester". Sedangkan menurut Sobry Sutikno (2013:161), "Keberhasilan belajar adalah ketercapaian penguasaan terhadap bahan atau materi pelajaran yang ditandai dengan penguasaan tujuan pembelajaran". Syaiful Bahri Djamarah (2006:105) menyatakan bahwa "Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajarannya dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai". Pendapat yang lebih kompleks dikemukakan oleh Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno (2007:113) bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri: a) daya serta terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok; b) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok; c) terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan penguasaan terhadap tujuan pembelajaran. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila ia telah memenuhi indikator dalam pembelajaran tersebut.

Faktor keberhasilan belajar yang bersifat internal dapat dibagi menjadi dua yakni faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, minat, emosi, bakat, kedewasaan, kesiapan). Sedangkan faktor eksternal mencakup tiga hal yakni (1) faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga; (2) faktor sekolah, meliputi: kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar siswa; dan (3) faktor masyarakat (Sobry Sutikno, 2013:16-24). Faktor-faktor tersebut sangatlah kompleks dan saling berhubungan satu dengan yang lain. Kesemua faktor tersebut harus diperhatikan dan diakomodir guna

menumbuhkembangkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses belajar di kelas.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah korelasional model regresi, seperti yang diungkapkan Suharsimi Arikunto (2013:4) bahwa “penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”. Korelasi yang digunakan yakni korelasi sebab akibat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka bentuk korelasi sebab akibat sangat tepat digunakan dalam penelitian.

Guna mendapatkan data yang merupakan dasar analisa dan pembuatan kesimpulan, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

Menurut Sugiyono (2013:80), populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013:173), populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan obyek/ subyek yang mempunyai ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Pontianak yang berjumlah 53 siswa. Jumlah populasi yang kurang dari 100 membuat semua populasi menjadi objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Regresi Variabel X_1 Terhadap Y

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.358	.148	6.244
a. Predictors: (Constant), Fasilitas				

Berdasarkan hasil output nilai R adalah 0.595 yang berarti tingkat pengaruh antara fasilitas terhadap hasil belajar pada siswa berada pada kategori

sedang. Nilai R Square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi.. Berdasarkan output di atas, diketahui nilai R kuadrat adalah 0,358 atau 35,8%. Artinya sumbangan pengaruh antara fasilitas terhadap hasil belajar siswa hanya sebesar 35,8%.

Tabel 4
Hasil Uji Signifikansi dan T_{hitung} X_1 terhadap Y

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.255	9.353		4.090	.000
Fasilitas	.527	.131	.397	4.016	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Signifikansi adalah besarnya probabilitas atau peluang untuk memperoleh kesalahan dalam mengambil keputusan. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Tetapi jika signifikansi > 0.05 , maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y atau pengaruh yang terjadi tidak signifikan. Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0.000. Artinya pengaruh antara fasilitas terhadap hasil belajar siswa signifikan karena nilai signifikansi < 0.05 .

Pengaruh antara variabel X_2 terhadap Y

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Korelasi X_2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.712	.729	3.858

a. Predictors: (Constant), Minat

Berdasarkan hasil output nilai R adalah 0.816 yang berarti tingkat pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar pada siswa berada pada kategori sangat kuat karena mendekati nilai 1. Nilai R Square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah dalam bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y. Berdasarkan output di atas, diketahui nilai R kuadrat adalah 0,712 atau 71,2%. Artinya sumbangan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 71,2%.

Tabel 6
Hasil Uji Signifikansi dan T_{hitung} X_2 terhadap Y

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.125	4.293		2.364	.020
Minat Belajar	.874	.057	.856	15.341	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0.000. Artinya terdapat pengaruh signifikan minat belajar terhadap hasil belajar siswa karena nilai signifikansi < 0.05.

Pengaruh Antara Variabel X_1 Terhadap X_2

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Korelasi X_2 terhadap Y

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.613 ^a	.372	.248	6.244	

a. Predictors: (Constant), Fasilitas

Berdasarkan hasil output nilai R adalah 0.613 yang berarti tingkat pengaruh antara fasilitas belajar terhadap minat belajar pada siswa berada pada kategori kuat. Nilai R Square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah dalam bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel X_1 terhadap variabel X_2 . Berdasarkan output di atas, diketahui nilai R kuadrat adalah 0,372 atau 37,2%. Artinya sumbangan pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa sebesar sebesar 37,2%.

Tabel 8
Hasil Uji Signifikansi dan T_{hitung} X_1 terhadap X_2

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.255	9.353		4.090	.000
Fasilitas	.638	.131	.397	5.017	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0.000. Artinya terdapat pengaruh signifikan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa karena nilai signifikansi < 0.05 .

Pengaruh Antara Variabel X_1 dan X_2 Secara Simultas Terhadap Y

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Model Summary^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics R Square Change	F	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.835 ^a	.712	.727	3.871	.734	117.124	2	85	.000	1.569
a. Predictors: (Constant), Fasilitas, Minat Belajar										
b. Dependent Variable: Hasil Belajar										

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R adalah 0,835. Hal ini berarti tingkat pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sangat kuat karena mendekati nilai 1. Nilai R Square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah dalam bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Berdasarkan output di atas, diketahui nilai R kuadrat adalah 0,712 atau 74,9%. Artinya sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar sebesar 71,2%.

Tabel 10
Hasil Uji Signifikansi dan F_{hitung} Regresi Berganda

ANOVA^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3510.490	2	1755.245	117.124	.000 ^a
	Residual	1273.828	85	14.986		
	Total	4784.318	87			
a. Predictors: (Constant), Fasilitas, Minat Belajar						
b. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Output ini menjelaskan tentang hasil uji F (uji koefisien regresi secara bersama-sama) yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dengan memperhatikan nilai signifikansi. Jika signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, namun jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh. Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 sehingga disimpulkan terdapat pengaruh secara bersama antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang signifikan karena nilainya $< 0,05$.

Pembahasan

Pembahasan Hipotesis 1

Terdapat pengaruh antara variabel bebas Fasilitas Belajar terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar Siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Pontianak. Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,016 > 2,007$. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh banyak peneliti lainnya, yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas proses pendidikan yang baik jika didukung oleh sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan terkait. Sarana prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Misalnya saja sekolah yang berada di kota yang sudah memiliki fasilitas laboratorium komputer, maka anak didiknya secara langsung dapat belajar komputer sedangkan sekolah di desa yang tidak memiliki fasilitas itu tidak tahu bagaimana menggunakan komputer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap dan mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur. Kurikulum ini nantinya yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya, terutama dalam mata pelajaran di SMK yang sarat akan praktik sehingga setiap mata pelajaran memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Proses penyelenggaraan pembelajaran guru memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional seperti

ceramah dan tanya jawab. Dukungan fasilitas sarana prasarana mampu membuat kegiatan pembelajaran lebih variatif, menarik dan bermakna yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Pembahasan Hipotesis 2

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas berupa Minat Belajar terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar Siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Pontianak. Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $15,341 > 2,007$. Hasil perhitungan menunjukkan tingkat pengaruh (r) antara minat belajar dengan hasil belajar berada pada rentang $0,8 - 1,0$ yang berarti pengaruh tersebut sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang penulis jadikan landasan empiris penelitian.

Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat. Siswa yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Demikian pula, bila siswa menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka ia tidak memberikan perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dan malas untuk mengerjakannya sehingga sukar diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajarnya.

Minat mengandung unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab jika tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa. Unsur kognisi maksudnya adalah minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut, ada unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi. Dari ketiga unsur inilah yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang ada di sekolah seperti belajar.

Belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat siswa terhadap belajar.

Peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya, jadi belajar dengan penuh dengan gairah, dapat membuat rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri. Dalam hubungannya dengan pemusatan pemikiran, minat mempunyai peranan dalam memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya

tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

Pembahasan Hipotesis 3

Terdapat pengaruh antara variabel fasilitas belajar terhadap variabel minat belajar siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Pontianak. Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,017 > 2,007$. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan fasilitas belajar terhadap minat belajar. Fasilitas yang tersedia dan memadai akan memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari sehingga akan mampu membangkitkan minat siswa dalam belajar.

Pembahasan Hipotesis 4

Berdasarkan hasil analisis uji pengaruh simultan (Uji F), terbukti bahwa terdapat pengaruh yang bermakna (signifikan) antara variabel bebas yaitu Fasilitas Belajar dan Minat Belajar, terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar Siswa. Hal ini terbukti dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $117,124 > 3,179$.

Hasil ini memberikan gambaran bahwa minat belajar yang tinggi yang ditunjang dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai akan semakin meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di sekolah dalam bentuk hasil belajar yang baik

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap siswa di kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Pontianak, dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah maupun tujuan penelitian sebagai berikut: 1) Bahwa terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 35,8%. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,016 > 2,007$. 2) Bahwa terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 71,2%. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $15,341 > 2,007$. 3) Bahwa terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa sebesar 37,2%. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,017 > 2,007$. 4) Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar

dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa sebesar 71,2%. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $117,124 > 3,179$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran antara lain: 1) Hendaknya penyediaan fasilitas penunjang pembelajaran dan memadai dapat dilakukan secara intensif dan berkelanjutan sesuai karakteristik masing-masing mata pelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Ketersediaan fasilitas yang memadai mampu menumbuhkan semangat dan gairah belajar siswa. 2) Hendaknya guru dan orang tua mampu membangkitkan dan menjaga kesinambungan minat belajar siswa. Orang tua di rumah dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan jalan berdiskusi tentang manfaat yang diperoleh siswa bila berhasil dalam belajar. Guru di kelas dapat membangkitkan minat siswa melalui pelaksanaan pembelajaran yang variatif, efektif dan efisien. 3) Hendaknya siswa mampu memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia secara optimal sehingga mampu menumbuhkan minat pembelajaran yang berdampak terhadap hasil belajar. 4) Hendaknya penggunaan fasilitas di sekolah tetap diawasi oleh guru masing-masing mata pelajaran agar pemanfaatannya tepat guna sehingga kondisi fasilitas tersebut tetap terjaga.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Hadis dan Nurhayati. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Arif Rohman. 2011. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya
- Makmun Khairani. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama
- Rayandra Asyhar. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi
- Schunk, Dale H., Paul R. Pintrich, Judith L. Meece. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks
- Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Sobry Sutikno. 2013. *Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Lombok: Holistica
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Wina Sanjaya. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia
- Wowo Sunaryo Kuswana. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi & Kejuruan*. Bandung: Alfabeta
- Yoyon Bahtiar Irianto. 2011. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori dan Model*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.